

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Teori sinyal merupakan salah satu landasan pemahaman manajemen keuangan. Secara umum sinyal diartikan sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak eksternal (investor) (Ghozali, 2014). Sinyal tersebut bisa bermacam-macam bentuknya, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Teori sinyal adalah manajemen suatu perusahaan, memberikan bimbingan dan informasi kepada investor bagaimana melihat peluang yang terlihat pada nilai perusahaan (Ramadhan & Rahayuningsih, 2019). Penting bagi investor untuk mendapatkan informasi yang cukup mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Teori signaling artinya keadaan perusahaan tercermin dari pembiayaan yang dilakukan manajemen perusahaan. Teori *signaling* menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan. Permasalahan asimetri informasi antar pemangku kepentingan dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak informasi sebagai sinyal kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi

mengenai urusan internal perusahaan dibandingkan investor (Zutter & Smart, 2021). Menurut Brigham & Houston (2019), teori sinyal (*signalling theory*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Jika manajemen mengkomunikasikan informasi yang baik tentang perusahaan maka harga saham perusahaan akan meningkat (Junitania dan Prajitno, 2019).

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2018) adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan saat ini atau pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses yang dirancang untuk mencatat dan merangkum data tentang transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan dapat mengorganisasikan seluruh informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan bahkan harus mampu menafsirkan dan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkannya. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berperan sebagai pembawa informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak terkait serta

menunjukkan posisi keuangan dan hasil ekonomi perusahaan (Hery, 2015). Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting ketika mengevaluasi perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian suatu perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari lima jenis, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan, hasil dan perubahan situasi keuangan, yang berguna bagi banyak pengguna untuk mengambil keputusan keuangan. PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Sari *et al.*, 2024) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam mengambil keputusan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009) laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan kinerja bisnis suatu perusahaan pada suatu periode atau periode. Laporan keuangan menjadi alat (sarana) informasi bagi para analis dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hery (2015) tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada investor dan pemberi pinjaman untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang diambil

oleh pengambil keputusan sangat bervariasi, begitu pula dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan keterampilan pemrosesan informasi mereka. Pengguna informasi akuntansi harus menggunakan laporan keuangan untuk memahami posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Investor sangat tertarik dengan laporan keuangan yang dibuat oleh objek investasinya terutama yang berkaitan dengan pembagian dividen, sedangkan kreditor tertarik dengan pengembalian pokok pinjaman dan bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik dengan informasi mengenai besarnya arus kas masa depan objek investasi dan debitur. Menurut Hery (2015) tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber daya keuangan dan kewajiban perusahaan, dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk mengembangkan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber kekayaan bersih klaim manfaat, dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran mengenai jumlah dividen yang diharapkan bagi pemegang saham.

- b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada kreditur, pemasok, karyawan, dan pemerintah, serta kemampuannya dalam menghimpun dana untuk ekspansi usaha.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menilai kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.
 4. Memberikan informasi lain yang diperlukan tentang perubahan aset dan liabilitas.
 5. Memasukkan informasi lain yang diperlukan oleh pengguna laporan.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas Menurut Sutrisno (2009), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berapapun. Menurut Harahap (2009), profitabilitas adalah “operasional, finansial”. Keuntungan dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada, termasuk modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Menurut Brigham & Houston (2009), profitabilitas adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan perusahaan. Menurut Katon & Sulistyowati (2021) profitabilitas merupakan salah satu ukuran tujuan

perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas digunakan untuk menganalisis dan mengukur kinerja dan pendapatan perusahaan. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.

Profitabilitas dapat ditentukan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu indikator tersebut adalah indikator keuangan seperti analisis posisi keuangan perusahaan, kinerja operasional dan tingkat profitabilitas. Menurut Hery (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya mempunyai tujuan dan manfaat bagi pemilik atau pengelola usaha saja, tetapi juga bagi pihak-pihak di luar usaha, terutama yang mempunyai hubungan atau kepentingan terhadap usaha tersebut. Ramadhan & Laksito (2019) berpendapat

bahwa rasio profitabilitas tidak hanya menguntungkan pihak internal perusahaan saja, namun juga menguntungkan pihak eksternal perusahaan, khususnya para pemangku kepentingan perusahaan. Menurut Kasmir (2018) tujuan dan manfaat Manfaat dan tujuan penerapan rasio laba ini adalah untuk melihat laba yang diperoleh selama periode waktu tertentu, mengetahui selisih jumlah laba tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, melihat selisih laba yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu, untuk mengetahui laba bersih perusahaan, melihat hasil belanja modal, mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan keuntungan yang ada dan lainnya.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Susanto & Pertiwi (2019) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *leverage*, likuiditas, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Menurut Kasmir (2014) ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

1. Aspek permodalan

Bagian ini memperkirakan modal yang tersedia berdasarkan obligasi pembelian modal perusahaan. Penilaian didasarkan pada permodalan yang diperoleh secara internal dan dari eksternal perusahaan, yang mengukur kecukupan modal ekuitas bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menimbulkan risiko.

2. Aspek Kualitas Aset

Aktiva produktif merupakan dana investasi perusahaan yang menghasilkan peredaran modal kerja atas aktiva. Perputaran piutang dan penyimpanan inventaris untuk menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pendapatan piutang mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, dimana ketika piutang meningkat maka laba pun meningkat dan akhirnya mempengaruhi perputaran aktiva tetap. Perputaran persediaan adalah berapa banyak persediaan yang diserahkan selama tahun penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau efisiensi dan profitabilitas operasional bisnisnya. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur dari laba yang terus meningkat.

4. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat disebut likuiditas jika perusahaan tersebut mampu membayar seluruh utangnya, terutama utang jangka pendek dan jangka panjang pada saat jatuh tempo. Umumnya rasio ini adalah total aset lancar dibagi kewajiban lancar.

2.3.4 Indikator Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) beberapa macam jenis rasio profitabilitas di antaranya adalah sebagai berikut:

a. *Profit Margin*

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{HPP Sales}}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d. *Earning per Share of Common Stock*

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

e. *Return on Assets (ROA)*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity* (RoE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena *Return on Equity*

memberikan Gambaran yang jelas tentang seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan.

2.4 Risk Based Capital

2.4.1 Pengertian Risk Based Capital

Risk based capital sesuai peraturan pemerintah Pasal 63 Tahun 2004 menyebutkan bahwa rasio kesehatan *risk based capital* merupakan ukuran tingkat jaminan finansial atau kesehatan yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi pada tingkat kerugian sebesar 120 persen. Semakin tinggi rasio *risk based capital* suatu perusahaan asuransi, maka semakin sehat pula keadaan keuangan perusahaan asuransi tersebut. Perusahaan dengan *risk based capital* hingga 120% selalu siap dan mampu membayar kewajibannya terutama piutang. *Risk based capital* (*RBC*) merupakan ukuran tingkat minimum solvabilitas yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi dan reasuransi, karena *risk based capital* merupakan modal minimum yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi jika terjadi kegagalan aset. pengendalian atau risiko lainnya. (Setyaningsih *et al.*, 2021). Rasio *risk based capital* (*RBC*) merupakan rasio perbandingan antara total aset perusahaan dengan total klaim asuransi (Nadia, 2020). *Risk based capital* (*RBC*) merupakan ukuran tingkat minimum solvabilitas yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi dan reasuransi, karena *risk based capital* merupakan modal minimum yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi jika terjadi kegagalan aset (Setyaningsih *et al.*, 2021).

2.4.2 Tujuan *Risk Based Capital*

Tujuan dari *risk based capital* adalah untuk memberikan setiap perusahaan harapan akan kekuatan modal yang cukup dan kemampuan untuk menghindari risiko yang merugikan pelanggan. Kerugian ini disebabkan oleh penyimpangan liabilitas dan aset. Tujuan pemerintah memperkenalkan metode *risk based capital* tidak hanya untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai nasabah asuransi, tetapi juga untuk beradaptasi dengan perkembangan industri asuransi nasional. Menurut Nurkhasanah (2018), tujuan *risk based capital* adalah dengan harapan agar perusahaan asuransi mempunyai kekuatan permodalan yang cukup dan terhindar dari risiko yang merugikan nasabahnya apabila terjadi permasalahan atau kerugian yang disebabkan oleh penyimpangan nasib. dan hutang. Menurut Rahayu (2017) mencapai tujuan *risk based capital* meliputi hal-hal berikut:

1. Hitung besar kecilnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan seberapa besar risiko yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitasnya.
2. Mengukur kesehatan keuangan
3. Mengurangi biaya gagal bayar
4. Mengidentifikasi faktor risiko yang terkait dengan risiko gagal bayar
5. Membantu regulator atau pemerintah dalam mengukur nilai riil dan modal

6. Mengantisipasi masalah di masa depan.

2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Risk Based Capital*

Faktor yang mempengaruhi *risk based capital* dikarenakan adanya besar kecil bagi aktiva yang diperkenankan yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, dalam dunia asuransi mengenai istilah aktiva yang diperkenankan dan tidak diperkenankan. Menurut Nurkhasanah (2018) dalam menentukan *risk based capital* perusahaan tersebut akan mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Apabila terjadi pelanggaran terhadap rasio modal minimum maka izin usaha atau izin bank dapat dicabut.
2. Pengawas dapat menetapkan rasio solvabilitas di atas titik impas (8%) sebagai pengaturan basel
3. Beberapa bank besar memiliki model internal yang sesuai dengan profil risiko portofolio bank (disebut modal ekonomi). seringkali menghasilkan perhitungan modal yang lebih tinggi.
4. Bank sebagai lembaga komersial mempunyai rencana bisnis jangka panjang atau rencana pertumbuhan yang dilaksanakan secara organik atau melalui akuisisi padat modal. dari.

2.4.4 Indikator *Risk Based Capital*

Ukuran *risk based capital* merupakan rasio akuntansi ukuran neraca perusahaan terhadap jumlah total klaim asuransi. peraturan pemerintah no. 63, ditetapkan bahwa modal risiko adalah suatu ukuran

yang menunjukkan tingkat keamanan finansial atau kesehatan perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian 120%, semakin tinggi *risk based capital* perusahaan semakin sehat situasi keuangannya (keputusan kementerian keuangan).

Adapun rumus untuk menghitung *risk based capital* adalah:

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas}}$$

Keterangan:

1. Tingkat solvabilitas: terdiri dari aset dan kewajiban yang diizinkan (kecuali pinjaman modal, yang merupakan pinjaman kontraktual, yang hanya dapat dilunasi setelah pemenuhan kewajiban tertentu, dan hak likuidasi bersifat final seluruh kewajiban dan investasi tidak terikat).
2. Batas minimum solvabilitas yang dapat disebut odal minimum berbasis risiko adalah jumlah minimum tingkat solvabilitas perusahaan asuransi atauperusahaan reasuransi, yaitu sejumlah uang yang diperlukan untukn risiko kerugian yang mungkin timbul akibat penyimpangan pengelolaan aset dan liabilitas. Sesuai Pasal 4 ayat (1) PJOK No. 71, perhitungan disebut modal minimum berbasis risiko harus mempertimbangkan risiko-risiko yang sekurang-kurangnya mencakup: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko asuransi, dan risiko operasional.

2.5 Hasil Investasi

2.5.1 Pengertian Hasil Investasi

Investasi adalah penanaman modal pada satu atau lebih harta yang diperoleh dan berjangka panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Keputusan penanaman modal ini dapat dilakukan oleh individu atau masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (Andini *et al.*, 2022). Suatu alokasi yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat tambahan atau gabungan oleh karena itu, investasi memiliki hubungan satu arah antara pendapatan dan pertumbuhan kekayaan, dimana semakin tinggi kelebihan pendapatan yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin banyak pula dana yang dapat di investasikan untuk memperoleh pendapatan investasi yang besar nantinya. Hal ini juga mempengaruhi besarnya pertumbuhan aset (Shalsa, 2021). Hasil investasi adalah suatu kegiatan dimana modal ditanamkan, seperti *real estat*, dengan tujuan memperoleh keuntungan dan mendistribusikan pendapatan investasi, yang di transfer kepada pemilik dana, dalam hal ini pengelola dana. dana. dan pihak asuransi (Supiyanto, 2015). Menurut Sari (2018), hasil investasi adalah sejumlah besar uang yang di kumpulkan dari kegiatan perusahaan asuransi, yang dibagikan kepada pemegang polis.

2.5.2 Jenis-jenis Investasi

Menurut Hartono (2017), jenis investasi pada aset keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung

dilakukan membeli aset keuangan langsung dari perusahaan, baik melalui perantara atau lainnya. Sedangkan investasi tidak langsung terjadi dengan membeli saham perusahaan investasi yang memiliki aset keuangan perusahaan lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), jenis-jenis investasi adalah sebagai berikut:

1. Investasi lancar adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dapat dimiliki selama satu tahun atau lebih sedikit.
2. Investasi jangka panjang berbeda dengan investasi saat ini.
3. Pemeliharaan properti investasi adalah penanaman modal pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan oleh perusahaan penanaman modal.
4. Investasi bisnis adalah investasi yang bertujuan untuk memfasilitasi atau memelihara hubungan bisnis atau komersial.

2.5.3 Indikator Hasil Investasi

Nilai properti dapat berubah sewaktu-waktu karena perubahan kondisi pasar. Hal ini mengharuskan investor untuk selalu memantau dan mengevaluasi kinerja portofolionya untuk melihat seberapa baik strategi yang dipilihnya berhasil mencapai tujuan investasinya. Menurut (Maharani & Ossi, 2020), rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung potensi investasi:

$$\text{Hasil Investasi} = \text{Total Hasil Investasi}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran yang ditransformasikan ke Ln (logaritma natural) untuk mengurangi pembesar-besaran data sebagai berikut:

$$\text{Hasil Investasi} = \text{Ln} (\text{Total Hasil Investasi})$$

Model logaritma natural (Ln) mempunyai beberapa syarat, antara lain:

1. Koefisien model Ln memberikan interpretasi yang sederhana.
2. Model Ln sering kali mengurangi masalah statistik umum yang disebut heteroskedastisitas.
3. Model Ln mudah dihitung.

Perlu diperhatikan bahwa logaritma natural hanya dapat digunakan untuk data positif (+), tidak dapat digunakan untuk data negatif (-).

2.6 Pendapatan Premi

2.6.1 Pengertian Pendapatan Premi

Menurut ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014, premi asuransi adalah sejumlah uang yang ditentukan oleh perusahaan asuransi atau reasuransi yang diterima oleh penanggung untuk pembayarannya berdasarkan kontrak asuransi atau reasuransi, atau sejumlah uang. dibayar untuk menerima manfaat berdasarkan peraturan perundang-undangan di bawah program asuransi wajib. Menurut Sari (2018), premi asuransi adalah pembayaran sejumlah uang yang diberikan penanggung kepada perusahaan asuransi sebagai jaminan sebagai kompensasi atas peristiwa seperti kerugian, kehilangan atau

kerusakan karena timbulnya ikatan atas pemindahan risiko dari peserta asuransi kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi adalah pembayaran sejumlah uang yang dibayarkan oleh penanggung kepada tertanggung sebagai ganti rugi tertanggung atas kerugian, kerusakan atau hilangnya keuntungan yang diharapkan (*transfer of risk*) (Jannah, 2018). Premi asuransi ditentukan berdasarkan hasil seleksi risiko setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon penanggung. Dengan cara ini, calon pemegang polis membayar premi sesuai dengan tingkat risiko atau kondisinya. Meskipun nilai return dari suatu investasi yang besar belum tentu menghasilkan premi yang besar, namun alasannya adalah adanya kerugian pada asuransi yang dapat mempengaruhi besaran premi. premi yang baik dapat meningkatkan efisiensi biaya perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori biaya yang menyatakan bahwa semakin tinggi *output* maka semakin rendah biaya rata-rata produk tersebut, sehingga pasar semakin kompetitif.

2.6.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Premi

Peningkatan Pendapatan Premi adalah kenaikan pendapatan premi netto dibandingkan dengan periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya (Djojosoedarso, 2003). Menurut Fuad *et al* (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penerimaan pajak asuransi:

1. Nilai pembayaran asuransi atau biaya asuransi merupakan prasyarat dalam kontrak asuransi, karena tanpa pembayaran asuransi tidak ada asuransi. Premi asuransi umumnya dibayar di

muka, namun biasanya ada waktu tambahan untuk pembayarannya oleh karena itu, diperlukan premi yang berimbang, dimana tujuan premi adalah untuk memastikan bahwa premi yang diberikan oleh penanggung adalah seimbang dan wajar dalam kaitannya dengan risiko. diserahkan kepada perusahaan asuransi. Nilai premi asuransi yang harus dibayar oleh penanggung dihitung dengan mengalikan premi asuransi dengan nilai asuransi.

2. Klaim Permintaan resmi kepada perusahaan asuransi yang menuntut pembayaran berdasarkan ketentuan kontrak. Perusahaan memeriksa keabsahan klaim asuransi yang diajukan dan membayarkannya kepada pihak asuransi setelah dikonfirmasi. Pembayaran santunan merupakan hal yang penting atas kerugian yang dialami tertanggung, namun sangat disayangkan santunan terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama. merugikan pelanggan.
3. *Underwriting*, sering juga disebut seleksi risiko, merupakan fungsi manajemen risiko asuransi yang bertugas memilih dan mengklasifikasikan potensi risiko bagi individu dan kelompok dengan kata lain, tugas bisnis asuransi adalah menilai tingkat risiko yang dimiliki oleh calon nasabah, baik individu maupun kelompok, dan mengambil keputusan terkait pertanggung jawaban risiko tersebut.

2.6.3 Indikator Pendapatan Premi

Menurut Hendro (2013), pendapatan premi dapat diukur dalam hal lain dengan pencatatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor dari pembayaran dicatat dan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran.
2. Jumlah kotor pembayaran asuransi dicatat dan tercermin dalam nilai nominal tagihan yang tercantum dalam kontrak asuransi.
3. Penerimaan premi asuransi periode berjalan secara tunai pada akhir periode (akhir akuntansi) klaim premi asuransi dicerminkan dan dicatat.
4. Masih ada masa tenggang tersisa untuk membayar premi tambahan.
5. Tidak ada pemberitahuan lisan atau tertulis bahwa pemilik membatalkan polis atau menolak asuransi.
6. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa pihak asuransi membayar asuransi.

Pendapatan premi dapat diukur dengan menggunakan selisih pendapatan premi dapat diukur sebagai selisih antara premi bruto, premi reasuransi, dan premi asuransi yang belum menjadi pendapatan. Menurut Nadia (2020) pendapatan premi diukur sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Premi} = \text{Premi Bruto} - \text{Premi Reasuransi} - \text{Kenaikan/Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran yang ditransformasikan ke Ln (logaritma natural) untuk mengurangi pembesar-besaran data sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Premi} = \text{Ln}(\text{Pendapatan Premi})$$

Model logaritma natural (Ln) mempunyai beberapa syaratantara lain:

1. Koefisien model Ln mempunyai interpretasi yang sederhana.
2. Model Ln meringankan masalah statistik umum yang dikenal sebagai heteroskedastisitas.
3. Model Ln mudah dihitung.

Perlu diperhatikan bahwa logaritma natural hanya dapat digunakan untuk data positif (+), tidak dapat digunakan untuk data negatif (-).

2.7 Asuransi

2.7.1 Pengertian Asuransi

Menurut ketentuan Undang-Undang Perasuransian Nomor 2 Tahun 1992, konsep asuransi adalah suatu kontrak antara dua pihak atau lebih, yang menurutnya penanggung wajib membayar ganti rugi kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, kerugian yang diderita tertanggung karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau hilangnya keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga atau ganti rugi karena meninggal dunia atau hidup tertanggung. Menurut (Mahkamah Agung, 1981), asuransi berarti suatu

perjanjian, yang dengannya tertanggung berjanji memberi ganti rugi kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, kehilangan, kerusakan, atau hilangnya keuntungan yang diharapkan yang mungkin terjadi akibat peristiwa yang tidak pasti.

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Republik Indonesia Tahun 2014, asuransi adalah suatu kontrak yang dibuat antara perusahaan asuransi dengan tertanggung, yang atas dasar itu perusahaan asuransi menerima premi asuransi sebagai imbalannya:

1. Ganti rugi kepada tertanggung atau penanggung atas kehilangan, kerusakan, pengeluaran, hilangnya keuntungan, atau atas tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin menderita akibat suatu peristiwa yang dialami tertanggung atau tertanggung yang tidak pasti.
2. Membayar manfaat berdasarkan meninggal dunia atau hidup tertanggung yang besarnya ditentukan dan/atau berdasarkan hasil pengelolaan dana.

2.7.2 Manfaat Asuransi

Ada beberapa manfaat yang bisa diterima pada saat seseorang atau institusi masuk asuransi yaitu (Fahmi, 2016) :

1. Asuransi dapat berperan sebagai penetral risiko. Tujuan dari netralisasi risiko adalah ketika suatu risiko terjadi dan seiring waktu cenderung meningkat sehingga perusahaan asuransi dalam berbagai bentuknya berusaha memastikan bahwa risiko yang

dialami perusahaan tidak bertambah, bahkan mungkin berkurang sampai dapat dilepas. Adanya lembaga asuransi diharapkan risiko tersebut dapat diminimalisir.

2. Asuransi atas kerusakan. Orang yang menjadi nasabah asuransi dan terdaftar harus membayar bulanan kepada kedua belah pihak, yaitu data yang tercantum dalam surat kontrak antara penanggung dan tertanggung, serta biaya ganti rugi asuransi. Asuransi sebagai perlindungan risiko mempunyai tugas tetap yaitu jika nasabah menghadapi risiko misalnya kebakaran dan lain-lain, maka sesuai dengan ketentuan yang ada wajib mengganti kerugian sebesar yang disepakati.
3. Mengurangi penderitaan mental dan fisik yang disebabkan oleh ketakutan dan kecemasan tertanggung.
4. Menghasilkan tingkat produksi, tingkat harga dan struktur harga yang optimal.
5. Untuk meningkatkan posisi kompetitif usaha kecil. Asuransi meningkatkan semangat bersaing, karena tanpa asuransi, usaha kecil kurang efektif bersaing dengan perusahaan besar.

2.7.3 Risiko Sektor Bisnis Asuransi

Menurut Fahmi (2016) sektor asuransi mempunyai beberapa risiko yang bisa terjadi, yaitu:

1. Persoalan klaim asuransi terjadi dan perusahaan asuransi harus menyediakan dana sesuai kesepakatan kedua belah pihak, seperti kebakaran, kematian, kecelakaan, dan lain-lain.
2. Jika perusahaan asuransi membuka kantor di daerah yang dekat dengan gunung berapi, bencana tsunami dan gempa bumi, ketika terjadi bencana gunung berapi dan sebagainya, hal ini menjadi masalah karena ganti rugi asuransi yang akan dibayarkan tidak satu atau lebih banyak perusahaan bahkan bukan perorangan, melainkan keseluruhan.
3. Perusahaan asuransi berusaha menghindari penerimaan nasabah (anggota) yang mencoba mengasuransikan produk berisiko tinggi jika terjadi hal buruk. Misalnya, perusahaan asuransi menghindari mengasuransikan pedagang lokal yang menjual buku, toko yang menjual kain, kertas, dan lain-lain. Karena barang yang dijual di toko tersebut mudah terbakar dan jika terjadi kebakaran, hal tersebut dapat terjadi dengan cepat. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di toko perangkat keras atau toko konstruksi, di mana barang yang dijual tidak mudah terbakar, karena sebagian besar toko perangkat keras berisi semen, besi, kawat.
4. Risiko internal perusahaan asuransi terkait dengan aktivitas karyawan yang tidak jujur. Perilaku karyawan yang tidak jujur atau biasa disebut dengan penipuan (kecurangan yang disengaja) merupakan tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan

keuntungan pribadi tanpa memikirkan kerugian bagi seluruh perusahaan. Misalnya, informasi tentang jual beli bahkan simpanan yang dilakukan oleh nasabah yang setiap kali menyetor sejumlah uang adalah palsu.

5. Risiko yang disebabkan oleh ketidakjujuran audit internal perusahaan. Apabila auditor internal membuat laporan audit dalam kondisi yang tidak adil, pasti mempunyai tujuan khusus, karena ia mengetahui terlebih dahulu bahwa jika laporan yang dibuat menjelaskan keadaan sebenarnya maka akan ada pihak yang namanya dicoreng bahkan dipecat. Jadi auditor internal menghubungi pihak yang bersangkutan dan meminta sejumlah uang atau bahkan pihak yang bermasalah langsung menghubungi/datang ke auditor internal untuk menyerahkan sejumlah uang untuk menyembunyikan atau tidak melaporkan masalahnya.
6. Risiko manajemen keputusan mengacu pada keputusan alokasi aset yang tidak tepat dan tidak memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, kinerja yang dicapai seharusnya sesuai dengan tujuan, namun melenceng, apalagi jika jauh dari harapan, sedangkan dana yang digunakan berasal dari hasil nasabah yang menitipkan kewajiban asuransi. Saat ini, sebagian besar perusahaan asuransi mengalokasikan uang mereka untuk hal-hal seperti pembukaan bisnis, *real estat*.

2.7.4 Jenis-jenis Asuransi

Asuransi sendiri dikenal dengan jenis yang berbeda-beda dan di kelompokkan berdasarkan fokus dan risikonya. Fokus dan risiko inilah yang menentukan keseragaman risiko yang diasuransikan berdasarkan jenis polis dengan demikian, perusahaan asuransi mengantisipasi kemungkinan kerugian dan menentukan tingkat pembayaran yang ditawarkan untuk setiap jenis asuransi. Berikut jenis asuransi yang tersedia di Indonesia (Dewi, 2019):

1. Asuransi Jiwa

Asuransi jenis ini diketahui memberikan manfaat finansial kepada pemegang polis setelah kematiannya. Sistem pembayaran jenis asuransi jiwa juga berbeda-beda. Ada perusahaan asuransi yang membayar setelah kematian dan ada pula yang mengizinkan pemegang polis membayar sebelum kematian. Nasabah dapat membeli asuransi jiwa untuk keuntungan sendiri dan hanya atas nama perusahaan asuransi atau dapat membelinya untuk kepentingan pihak ketiga bahkan diketahui bahwa asuransi jiwa bisa dibeli untuk nyawa orang lain. Misalnya, seorang suami dapat membeli polis asuransi jiwa yang akan memberinya manfaat setelah istrinya meninggal. Orang tua juga dapat mengasuransikan diri terhadap kematian anaknya.

2. Asuransi Kesehatan

Masyarakat di Indonesia juga cukup mengenal jenis asuransi ini. Asuransi kesehatan adalah produk asuransi yang menangani permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh penyakit tertanggung dan menanggung biaya proses pengobatannya. Umumnya penyebab sakitnya pemegang polis yang menjadi tanggung jawab perusahaan asuransi adalah kecelakaan, cacat, sakit bahkan kematian akibat kecelakaan tersebut. Diketahui pula bahwa asuransi kesehatan dapat dibeli baik untuk tertanggung tunggal maupun untuk pihak ketiga.

3. Asuransi kendaraan

Asuransi kendaraan yang paling populer di Indonesia adalah asuransi mobil, yang fokus pada santunan kerugian yang diakibatkan oleh tertanggung terhadap orang lain atau kendaraan lain. Asuransi juga dapat menjamin kerusakan pada kendaraan bermotor yang dipertanggungjawabkan. Asuransi kendaraan merupakan salah satu produk asuransi yang paling umum. Asuransi jenis ini booming saat terjadi kerusuhan Mei 1998, karena peristiwa tersebut menyebabkan minat masyarakat untuk melindungi kendaraan pribadi meningkat drastis.

4. Asuransi rumah dan properti

Sebagai aset yang sangat berharga, pemilik rumah biasanya melindungi dirinya dan propertinya, yang bisa berupa rumah atau

properti pribadi, dengan home dan asuransi properti. Polis ini memberikan perlindungan terhadap kehilangan atau kerusakan yang mungkin terjadi pada setiap barang milik pribadi tertanggung. Polis ini juga memberikan perlindungan dan bantuan apabila rumah atau harta benda tertanggung lainnya mengalami bencana, misalnya kebakaran.

5. Asuransi pendidikan

Ini adalah asuransi yang paling populer dan favorit di kalangan pemegang polis. Asuransi pendidikan merupakan pilihan dan solusi terbaik untuk menjamin kehidupan yang lebih baik terutama dalam hal nilai-nilai pendidikan anak. Biaya premi asuransi yang harus dibayarkan pemegang polis kepada perusahaan asuransi berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan yang ingin diperolehnya kelak. Para orang tua kini mulai khawatir akan pentingnya memahami penggunaan asuransi bagi anak. Mahalnya biaya pendidikan dan kondisi perekonomian lainnya yang melemahkan, seperti melemahnya mata uang kita terhadap dolar AS, akan mempengaruhi biaya pendidikan anak di masa depan. Mengingat hal ini jelas membebani orang tua, tidak jarang orang tua kini memilih asuransi pendidikan.

6. Asuransi Bisnis

Asuransi ini merupakan layanan perlindungan terhadap kerusakan, kehilangan atau kerusakan besar yang mungkin terjadi dalam bisnis

seseorang. Polis ini mencakup kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran, ledakan, gempa bumi, guntur, banjir, angin topan, hujan, tabrakan dan kerusakan. Perusahaan asuransi biasanya menawarkan beragam manfaat mulai dari asuransi bisnis seperti perlindungan karyawan seperti aset bisnis, perlindungan investasi dan usaha, asuransi jiwa seluruh karyawan hingga paket asuransi kesehatan karyawan.

7. Asuransi umum

Asuransi umum melindungi terhadap risiko kerugian atau hilangnya keuntungan dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga. Garansi asuransi umum ini bersifat jangka pendek (biasanya sekitar satu tahun). Asuransi umum dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Asuransi sosial (*social Insurance*) Asuransi jenis ini merupakan asuransi yang wajib dimiliki oleh setiap orang atau penduduk agar setiap orang mempunyai hari tua. cakupan Premi asuransi dibayarkan karena adanya paksaan, misalnya dengan memotong gaji seseorang setiap bulannya.
- b. Asuransi Sukarela (*voluntary insurance*) Asuransi ini dibuat secara sukarela. Jenis asuransi sukarela dapat dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu asuransi nasional dan asuransi komersial. Asuransi nasional adalah asuransi yang dikelola oleh pemerintah, sedangkan asuransi komersial adalah

asuransi yang dirancang untuk melindungi individu atau keluarga dan bisnis terhadap risiko yang timbul dari kejadian yang tidak terduga.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu tentang pengaruh *risk based capital*, hasil investasi, pendapatan premi terhadap profitabilitas dengan hasil yang berbeda-beda diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fira Agustin, Asri Suangga, Bambang Sugiharto, Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, (2018)	Premium growth Ration (X1), Risk Based Capital (X2), Hasil Investasi (X3), Profitabilitas (Y)	Analisis linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial premium growth rato dan risk based capital tidak berpengaruh terhadap return on assets, variabel hasil investasi berpengaruh terhadap return on assets. Sedangkan secara simultan variabel premium growth ratio, risk based capital dan hasil investasi berpengaruh

No	Nama Penelitian, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap return on asset
2.	Nurul Hidayati Nasution dan Satria Tri Nanda, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah (2020)	X1: Pendapatan Premi, X2: Hasil Underwriting, X3: Hasil Investasi, X4: Risk Based Capital Y : Laba	Analisis regresi linier berganda.	Pendapatan premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia
3.	Puteri Maharani dan Ossi Ferli, Laba Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Risk Based Capital (2020).	(X1)Pendapatan Premi, (X2) Beban Klaim, (X3) <i>Risk Based Capital</i> , (Y) Laba	Analisis regresi linier berganda.	Pendapatan premi memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi, Hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan, Dan Risk based capital memiliki pengaruh positif terhadap laba asuransi umum
4.	Naufal Ahmad Dzaki, Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014- 2018 (2020)	Pengaruh Premi (X1), Investasi Klaim (X2), Underwriting (X3), Profitabilitas (Y)	Analisis regresi data panel dengan satu kali tahapan regresi.	Berdasarkan hasil penelitian variabel premi, klaim dan hasil investasi berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia, sedangkan variabel hasil investasi tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Penelitian, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap return on asset
5.	Diazmi Sabilla Nurrosis dan Sri Rahayu, <i>Risk Based Capital, Premium Growth</i> , dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013- 2018), (2020)	<i>Risk Based Capital (X1), Premium Growth (X2)</i> , dan Beban Klaim (X3) Profitabilitas (Y)	cara teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>risk based capital, premium growth</i> dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, <i>risk based capital</i> dan <i>premium growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan beban klaim berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Masnum Nadia, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasi Investasi, <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Periode 2015-2018, (2020)	Pendapatan Premi (X1), Hasi Investasi (X2), <i>Risk Based Capital</i> (X3), Laba (Y).	Uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji ketepatan model.	Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan premi dan <i>risk based capital</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Hasil investasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.
7.	Ainal Putra Harahap dan Murni	X1 : Pengaruh Hasil	Teknik analisis	Hasil investasi dan pendapatan

No	Nama Penelitian, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Dahlana, Pengaruh Hasil Investasi dan Pendapatan Premi Terhadap Laba Asuransi Syariah di Indonesia (2021)	Investasi, X2 Pendapatan Premi Y : Laba	regresi berganda	premi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah
8.	Retno Setyaningsih, Yulita Zanaria, Ana Septiani, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (study empiris pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2019), (2021)	Pendapatan premi (X1), hasil investasi (X2), hasil underwriting (X3), <i>risk based capital</i> (X4), profitabilitas (Y).	Analisis regresi linier berganda	Pendapatan premi, dan hasil underwriting secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil investasi dan Risk Based Capital secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. pendapatan premi, hasil investasi, hasil underwriting dan <i>risk based capital</i> secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.
9.	Markonah Markonah, <i>Analysis Relates to The Role of Premium Income, Claim Expenses, Investment Result and Risk Based Capital Against the General Insurance Companies' Profits Income (Case Study on General Insurance Which Registered in The</i>	<i>Premium Income (X1), Claim Expenses (X2), Investment Result (X3), Risk Based Capital (X4), Companies Profits (Y).</i>	Teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda.	hasil penelitian ini menunjukan pendapatan premi dan beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba, sedangkan hasil investasi dan <i>risk based capital</i> menunjukan berpengaruh terhadap laba.

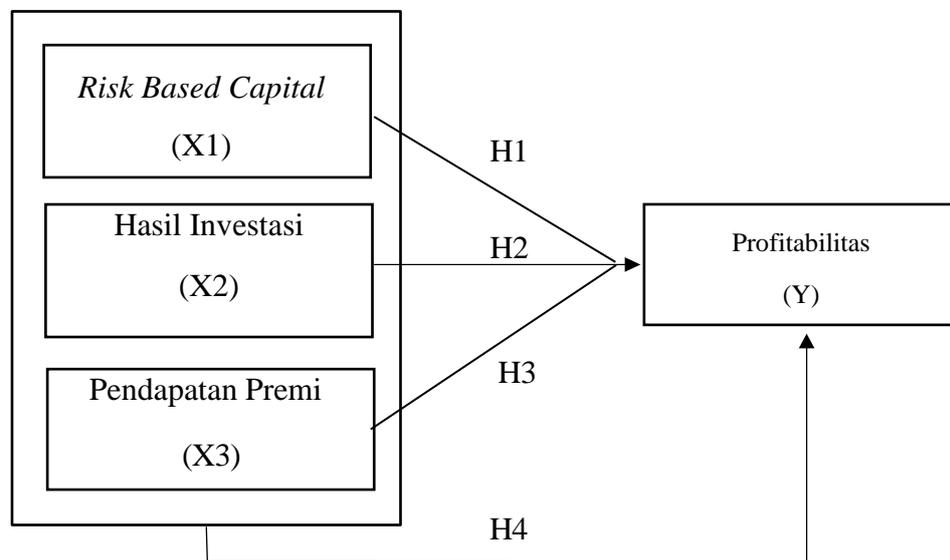
No	Nama Penelitian, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Indonesia Stock Exchange (2021).</i>			
10.	Wahyuddin dan Mauliyana, <i>The Effect of Premium Revenue, Underwriting Results, Investment Results, and Risk Based Capital on Income in Insurance Company (Study on Corporate Insurance The Listed on the Indonesia Stock Exchange), (2021)</i>	<i>Premium Revenue (X1), Underwriting Results (X2), Investment Results (X3), Risk Based Capital (X4), Income (Y).</i>	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, <i>risk based capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.
11.	Sarah Steviani, Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> , Premi Neto, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Asuransi Jiwa (2022).	<i>Risk Based Capital (X1), Premi Neto (X2), Likuiditas (X3), Profitabilitas (Y).</i>	metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	<i>Risk based capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, premi neto tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, liabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
12.	Nestianty Yeca Pebriany, Isro'iyatul Mubarakah, Pengaruh <i>Risk based Capital</i> , Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di OJK Periode 2017-2020, (2022)	<i>Risk Based Capital (X1), Hasil Investasi (X2), Laba (Y).</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Risk Based Capital</i> dan Hasil investasi saling berkaitan dan menguntungkan.
13.	Alam Nusantara dan Denies Priantinah, <i>the effect of the Premium Growth,</i>	<i>Premium Growth (X1), Leverage (X2), Risk Based Capital</i>	Teknik analisis yang digunakan adalah uji	Pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

No	Nama Penelitian, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Leverage, and Risk-Based Capital variables on the profitability of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2013 - 2018.</i>	<i>(X3), Profitability (Y)</i>	regresi linier berganda	perusahaan asuransi konvensional, Pertumbuhan premi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah, Leverage tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi konvensional dan syariah, <i>Risk Based Capital</i> tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi konvensional dan syariah.
14.	Raden Akbar Alif, <i>Analysis of Premium Income and Claim Expenses on Risk Based Capital and Profit of Life Insurance Companies in Indonesia for the 2016-2020, (2022)</i>	<i>Premium Income (X1), Claim Expenses (X2), Risk Based Capital (Y1), Profit (Y2)</i>	Metode kepustakaan	Pendapatan Premi dan Beban klaim berpengaruh terhadap <i>risk based capital</i> , pendapatan premi dan beban klaim berpengaruh laba perusahaan.
15.	Fanny Oktivia Denovis, Sari Arsita, Nurhayati, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Perusahaan Asuransi (2022).	Pendapatan Premi (X1), Hasil Underwriting (X2), Hasil Investasi (X3), <i>Risk Based Capital</i> (X3), Profitabilitas (Y).	Analisis linier berganda	Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi dan <i>risk based capital</i> tidak memiliki dampak laba, sedangkan hasil underwriting dan hasil investasi memiliki dampak

No	Nama Penelitian, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap laba perusahaan asuransi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai tema penting. Kerangka konseptual yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen (Rusiadi, 2018). Kerangka konseptual penelitian ini secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Nadia (2020)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang dianggap sementara benar. Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memperoleh hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *risk based capital*. *Risk based capital* meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila *risk based capital* menurun maka laba perusahaan juga menurun. Menurut Nadia (2020), ekspansi *risk based capital* terlihat jelas melalui pertumbuhan penghasilan karena komitmen sederhana yang harus dibayar melalui akuisisi bisnis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan solvabilitas. Selain itu, modal dapat diinvestasikan kembali secara efektif sebagai salah satu peningkatan sistem *risk based capital* untuk memenuhi kewajiban rendah jika diinginkan penghasilan tambahan. Menurut Hidayat *et al* (2021), tingkat efisiensi keuangan suatu masyarakat dapat dihitung dengan jelas berdasarkan rasio *risk based capital*, dimana kesehatan perusahaan mempengaruhi tingkat efisiensi keuangan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Setyaningsih *et al* (2021), Hubungan *risk based capital* dapat digunakan sebagai alat pemasaran bagi perusahaan dalam membentuk citra merek publiknya dengan membangun *brand image* yang baik maka masyarakat akan tertarik untuk menggunakan jasa asuransi perusahaan sehingga dapat meningkatkan premi sehingga meningkatkan keuntungan. Menurut

penelitian (Purnamawati, 2019), Semakin tinggi *risk based capital* maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Return yang tinggi mencerminkan kualitas kerja sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan asuransi.

Didukung penelitian sebelumnya menyatakan *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas Sastri *et al.* (2017), (Nasution & Nanda, 2020), (Maharani & Ossi, 2020), (Sarah, 2022), (Pratiwi & Azib, 2018), (Purnamawati, 2019) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap profitabilitas

Menurut Diana & Apriani (2020) Berinvestasi pada dasarnya adalah proses mencari keuntungan, yaitu. menginvestasikan uang pada periode saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, setiap kali hasil kegiatan investasi meningkat, maka laba yang diterima perusahaan dapat meningkat seiring dengan peningkatan hasil investasi. Hasil investasi merupakan faktor pendukung pertumbuhan keuntungan lembaga asuransi. Hasil investasi yang kuat menunjukkan perusahaan dapat menanamkan atau menginvestasikan aset untung menghasilkan keuntungan di masa depan, investasi menghasilkan keuntungan pada tingkat makro ekonomi, artinya profitabilitas tidak menentukan atau mendistribusikan besaran investasi, tetapi laba atas investasi bisa mempengaruhi keuntungan bisnis (Denovis *et*

al., 2022). Menurut Prahasti (2020) tingginya hasil investasi yang didapatkan membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Menurut Purnamawati (2019) menjelaskan dengan keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya untuk kelangsungan perusahaan asuransi, sehingga masyarakat akan semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap perusahaan dan investor juga akan dipengaruhi oleh laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harahap & Nasution, 2021), (Nasution & Nanda, 2020), (Purnamawati 2019), (Diana & Apriani, 2020)) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Hasil Investasi berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan grand theory yang dikemukakan oleh Sarah (2022), semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula keuntungannya, dan sebaliknya semakin rendah risikonya maka semakin rendah pula keuntungannya. Peningkatan pembayaran yang baik mempengaruhi pendapatan tambahan. Pembayaran asuransi harus diarahkan pada investasi, karena investasi yang baik dan efisien mendatangkan pendapatan. Pendapatan utama perusahaan asuransi berasal dari penjualan polis, yang biasanya diukur selama satu tahun. Semakin tinggi pendapatan premi bersih dan semakin terkendalinya besaran biaya manfaat bersih, maka semakin

tinggi pula surplus asuransi yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memitigasi risiko yang diterima bertanggung (Meka & Handayani, 2018). Menurut Desirella (2022) Pendapatan perusahaan asuransi jiwa diperoleh dari pendapatan premi bersih, yang ditambah dengan pendapatan investasi dan pendapatan lain-lain, yang kemudian dikurangi biaya kompensasi dan keuntungan, biaya asuransi, dan biaya operasional. Pendapatan dari pembayaran asuransi merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi hasil perusahaan asuransi, oleh karena itu penentuan pembayaran memegang peranan penting dalam strategi perusahaan. Menurut Denovis (2022) menyatakan Perusahaan memperoleh pendapatan dari nasabah yang membayar premi atas risiko yang mereka alami. Semakin tinggi pendapatan premi perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh perusahaan asuransi.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Harahap & Nasution, 2021), (Maharani & Ossi, 2020), (Nasution & Nanda, 2020), Nurochim dan Palupi (2021), yang menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pendapatan Premi Berpengaruh terhadap profitabilitas

4. Pengaruh *Risk Based Capital*, Hasil Investasi, Pendapatan Premi Terhadap profitabilitas

Kemampuan menurut Tarsono *et al* (2020) perhitungan menggunakan *risk based capital* adalah kemampuan perusahaan dalam

menilai kondisi keuangan perusahaan dan mengalokasikan dana untuk menutup risiko di masa depan. *Risk Based Capital* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dalam kaitannya dengan batas bawah solvabilitas perusahaan asuransi yang ditetapkan oleh undang-undang. Solvabilitas yang tinggi berarti posisi keuangan perusahaan asuransibaik dan profitabilitas perusahaan baik. Standar yang ditetapkan pemerintah bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai nasabah asuransi dan menyesuaikan dengan perkembangan asuransi jiwa di Indonesia, oleh karena itu perusahaan asuransi diasumsikan memiliki modal yang cukup untuk meminimalkan risiko dan dapat merugikan nasabah. Pembayaran asuransi diterima dari nasabah perusahaan asuransi, dan pembayaran asuransi tidak lagi hanya sekedar keuntungan bagi perusahaan asuransi saja, namun dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan di kemudian hari. Tujuan penggunaan biaya tambahan ini dicadangkan sebagai cadangan premi asuransi agar kedepannya perusahaan tidak kesulitan membayar manfaat pelanggan. Pertumbuhan premi bersih menunjukkan kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perusahaan asuransi sebagai penilaian terhadap keadaan keuangan perusahaan asuransi jiwa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sastri et al. (2017), laba dapat dipengaruhi oleh premi, *risk based capital*, hasil underwriting, dan hasil investasi. Selanjutnya, menurut penelitian

(Diyuni & Paminto, 2018), laba bisa dipengaruhi oleh hasil investasi, *risk based capital*, beban klaim, penerimaan premi, dan hasil underwriting. Selain itu, berdasarkan teori Amrin (2009) dapat disimpulkan bahwa laba pada perusahaan asuransi dapat dipengaruhi oleh premi kontribusi, hasil investasi dan tingkat solvabilitas. Berdasarkan penelitian (Setyaningsih et al., 2021) menyatakan pendapatan premi, hasil investasi, hasil underwriting, dan *risk based capital* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

H4 : *Risk Based Capital*, Hasil Investasi, Pendapatan Premi berpengaruh terhadap Profitabilitas